

KAJIAN KERAWANAN PANGAN UNTUK PENENTUAN PRIORITAS PENANGANAN RAWAN PANGAN DI KAB. KULON PROGO PROP. DIY

Oleh

Asti Rumiatur

01/150373/GE/5020

INTISARI

Kondisi kerawanan pangan merupakan cerminan situasi daerah yang memiliki tingkat ketersediaan dan konsumsi yang tidak cukup untuk memenuhi standart bagi pertumbuhan dan kesehatan sebagian besar masyarakatnya. Variasi aspek wilayah (kondisi fisik/alam dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat) memiliki pengaruh besar terhadap situasi kerawanan pangan di Kab. Kulon Progo. Variasi kondisi wilayah inilah yang menyebabkan pula terjadinya perbedaan tingkat kerawanan pangan antar desa di Kab. Kulon Progo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1). Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerawanan pangan di Kab. Kulon Progo, 2). Mengetahui tingkat kerawanan pangan dan pola spasialnya di Kab. Kulon Progo, 3). Mengetahui tipologi wilayah berdasarkan tingkat kerawanan pangan terkait dengan tingkat kemiskinan, serta 4). Mengetahui wilayah-wilayah prioritas untuk penanganan kerawanan pangan di Kab. Kulon Progo serta kebijaksanaan yang perlu dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis data sekunder yang didukung pula dari hasil RRA (Rapid Rural Appraisal). Data-data sekunder diolah dengan bantuan program SPSS, yang meliputi: analisis faktor, korelasi, matrik hubungan dan ANOVA. Dari hasil analisis faktor didapatkan skor faktor yang kemudian dijumlahkan sebagai dasar untuk menentukan tingkat kerawanan pangan. Skor faktor total menurut standart deviasi di bagi menjadi 3 klas yaitu: rawan pangan rendah, sedang dan tinggi. Lingkup daerah penelitian ini adalah seluruh desa (88 desa) di Kab. Kulon Progo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 faktor utama penyusun kerawanan pangan yaitu: faktor pertanian, faktor kemampuan ekonomi dan faktor kesehatan. Faktor pertanian terdiri dari indikator: persentase ketersediaan pangan beras per kebutuhan penduduk, persentase lahan teririgasi, persentase luas penguasaan lahan pertanian. Faktor kemampuan ekonomi terdiri dari indikator: persentase KK tani, persentase kepemilikan telepon, persentase kepemilikan mobil. Faktor kesehatan terdiri dari indikator: persentase balita gizi buruk. Desa-desa di Kab. Kulon Progo sebagian besar termasuk rawan pangan tinggi yang mencapai 31 desa (35,23 %), rawan pangan sedang 29 desa (32,95 %) dan rawan pangan rendah 28 desa (31,82 %). Desa-desa yang termasuk rawan pangan tinggi mengelompok di Kulon Progo bagian barat dan utara yang merupakan daerah perbukitan. Desa-desa rawan pangan sedang dan rendah tersebar di Kulon Progo bagian timur dan selatan yang sebagian besar berada di daerah datar. Daerah perdesaan di Kab. Kulon Progo memiliki kecenderungan mengalami rawan pangan lebih tinggi daripada di daerah perkotaan.

Kata kunci : rawan pangan, topografi, ketidakcukupan pangan, kemiskinan



Kajian kerawanan pangan untuk penentuan prioritas penanganan rawan pangan di kabupaten
Kulonprogo
propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Asti Rumiatur, Drs. Agus Sutanto, M.Sc.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

THE STUDY OF FOOD INSECURITY FOR DETERMINING

THE PRIORITY OF FOOD INSECURE HANDLING IN KULON PROGO REGENCY, YOGYAKARTA SPECIAL PROVINCE

by
Asti Rumiatur
01/150373/GE/5020

ABSTRACT

Food insecurity condition is the reflection of region situation which has availability and consumption level that insufficient to fulfill growth and health standard for a large part of society. The variation of region aspect (physical / natural condition and inhabitants' sosio-economic condition) have a large effect to food insecurity condition in Kulon Progo Regency. This variation also cause the distinction of food insecurity level between villages in Kulon Progo Regency. This research purpose to 1). Identify factors that affect the food insecurity in Kulon Progo Regency, 2). Identify the food insecurity level and that spatial pattern in Kulon Progo Regency, 3). Identify region typology based on food insecurity level that connected with poverty level, and 4). Identify priority regions for food insecurity handling in Kulon Progo Regency and the policy that needed to be done.

This research is done with secondary data analysis method, which also supported by RRA's (Rapid Rural Appraisal) result. Secondary data are processed with SPSS program, which comprises : factor analysis, correlation, relation matrix and ANOVA. From the result of factor analysis can be obtained factor scoring that counted up afterwards as a basic to determine food insecurity level. The total of factor scoring according to deviation standard divided into three classes which are low, medium and high food insecure. The coverage area of this research are all villages (88 villages) in Kulon Progo Regency.

The result of this research shows there are three main factors that compose food insecurity i.e. agriculture factor, economic ability factor and health factor. Agriculture factor comprises indicators : percentage of rice food availability per inhabitants necessity, percentage of irrigated land, percentage of agriculture land's authority width. Economic ability factor comprises indicators : percentage farmers' household head, percentage of telephone ownership, percentage of car ownership. Health factor comprises indicator : percentage of bad nutrition's children under five. A large part of villages in Kulon Progo Regency belonging to high food insecure that reach 31 villages (35,23%), medium food insecure 29 villages (32,95%) and low food insecure 28 villages (31,82%). Villages that belonging to high food insecure are in groups at west and north side of Kulon Progo which are range of hills area. Medium and low food insecure's villages spread out in east and south side of Kulon Progo which a large part of them are plain area. Rural area in Kulon Progo Regency has a tendency to experience higher food insecure than in urban area.

Keywords : food insecure, topography, food insufficiency, poverty